

PERAN FILM AYAT-AYAT CINTA 2 TERHADAP PRILAKU ETIKA ISLAM PADA REMAJA

Muhammad Wahyuda

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: Muhammadwahyuda15@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi faktor media massa sangat mudah mempengaruhi perilaku remaja saat ini, sayangnya faktor media massa sangat rentan disisipi nilai amoral dan budaya negatif. Nyaris film yang ditayangkan dibioskop sangat berperan pada pola pikir yang dapat merubah perilaku remaja saat ini. Film religi pun berkembang, salah satunya film Ayat-ayat Cinta 2 karya Guntur Soeharjanto produksi MD picture. Untuk mengetahui peran film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap perilaku etika Islam para remaja, maka penulis meneliti siswa di SMP Plus Al-Ghifari Bandung. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari siswa-siswi yang telah nonton bersama film Ayat-ayat Cinta 2 di Metro Indah Mall Bandung. Dari keseluruhan siswa-siswi, sampel yang saya lakukan hanya kepada siswa-siswi kelas dua saja. Dengan asumsi kelas tersebut mewakili kelas satu dan kelas tiga. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas dua sebanyak 200 orang, dengan perhitungan yang mengacu pada perhitungan sampel menurut Suharsimi Arikunto, yaitu: $(10 \times 200) : 100 = 20$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampelnya adalah 20 orang.

KATA KUNCI :

Media Massa; Ayat-ayat Cinta 2; Etika Islam; Remaja

DOI: <https://doi.org/10.15575/saq.v3i1.3140>

A. PENDAHULUAN

Perilaku remaja pada saat ini banyak yang keluar dari norma dan nilai kehidupan agama. Terlebih remaja pada saat ini mempunyai banyak akses terhadap kehidupan sosial. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-4 Edition, menjelaskan bahwa gangguan perilaku adalah pola perilaku yang berulang serta menetap, perilaku tersebut melanggar norma sosial maupun aturan-aturan yang sesuai dengan usia atau menyimpang dari kebenaran. Perilaku ini paling tidak terjadi selama 12 bulan terakhir atau minimal terdapat

satu perilaku tersebut dalam 6 bulan terakhir dan menyebabkan gangguan sosial,

akademik dan fungsi pekerjaannya secara signifikan.¹

Gangguan perilaku pada remaja dapat terjadi akibat berubahnya suasana hati atau perasaan mental psikologis remaja. Perubahan perilaku ini adalah faktor dari aneka macam gejala yang masuk melalui panca indra. Akibatnya, Remaja sangat rentan terpengaruh dengan hal-hal amoral dan negatif yang dapat merubah perilakunya.

¹ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2004), 241

Remaja memiliki masalah yang sangat penting untuk kita pikirkan, menyangkut segala aspek cakupan, seperti sebab dan penanganan. Saat ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi prilaku kaum muda, antara lain dari faktor orang tua atau keluarga, lalu ada perkembangan teknologi dan budaya masyarakat saat ini. Sementara faktor teman atau komunitas dan media sangat mudah mempengaruhi prilaku remaja kini. Namun faktor teman dan media tidak seperti faktor dari keluarga, sekolah, dan lembaga agama yang masih memegang nilai moral yang positif. Faktor teman dan media sangat rentan disisipi nilai-nilai amoral dan budaya negatif. Media massa di Indonesia dan dunia sekarang telah menjadi faktor terbesar dalam perubahan prilaku seseorang tidak terkecuali remaja Indonesia. Dari beberapa media massa di Indonesia salah satunya adalah peran dari sinema atau film.

Film Indonesia memiliki beragam produk. Bahkan bahasa kekacauan radikal dipelajari oleh sebagian industri Perfilman, disatu sisi menyatukan budaya anak muda masa kini dan oposisi radikal di sisi lainnya. Karena penyatuan budaya anak muda oleh beberapa industri film, maka pengaruh yang di timbulkan pada penonton pun beragam.²

Budaya anak muda masa kini cenderung terbawa arus globalisasi yang beresiko tinggi terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Media masa tak henti-hentinya menjadi penyebab perubahan tingkah laku remaja Indonesia. Pada tahun 1984 dunia media Indonesia dihebohkan dengan datangnya sineas muda tanah air yang memproduksi film komedi yang dibintangi oleh Trio DKI, Dono, Kasino, Indro.

Indonesia pernah booming akan film horor yang dibintangi oleh aktris kawakan Suzzanna, Naasnya di film horor yang di produksi banyak

faktor dari sekolah, faktor dari lembaga agama, serta faktor dari teman atau komunitas, hingga yang terakhir ada faktor dari media massa.

Tiga faktor utama seperti orang tua, sekolah, dan lembaga agama sangat sulit terkoneksi pada generasi muda saat ini karena kesenjangan menampilkan adegan dewasa dan kadang menjadi sorotan anak muda. Banyaknya peminat film horor, sinema di Indonesia membuat Perfilman Indonesia selalu memproduksi film yang berhubungan dengan adegan panas, yang menjadi nilai tambah bagi film tersebut.

Perubahan zaman dan globalisasi menjadikan remaja Indonesia makin memasuki era modern. Di mana arus kehidupan mengatur pola pikir masyarakat. Tempat-tempat modern makin di gandrungi anak muda, tentu salah satu tempat modern yang menjadi favorit anak muda saat ini adalah Mall. Bioskop pun menjadi sasaran utama para anak muda masa kini. Ada beberapa efek Hiburan dari menonton film di bioskop bagi remaja, yaitu remaja dapat menyalurkan emosi, remaja merasa mengisi waktu luang, remaja merasakan kenikmatan jiwa, remaja bahkan berpikiran bioskop melepaskan diri sejenak dari permasalahan, remaja dapat membangkitkan gairah seks yang terdapat dalam jiwa³

Sorotan kita pada saat ini adalah nyaris film yang ditayangkan di bioskop sangat berpengaruh pada pola pikir yang dapat merubah prilaku masyarakat saat ini. Permasalahan yang lebih mendalam lagi penonton film-film di bioskop adalah para remaja yang dikategorikan usia rawan. Mereka membutuhkan tontonan yang mengantarkan mereka untuk pembentukan prilaku (jati diri) yang baik. Karena mereka masih berusia relatif rawan sehingga memiliki kecendrungan mengikuti atau meniru apa yang mereka anggap itu nyaman dan mengasyikan. Akibat

² Krishna Sen, *Kuasa dalam Sinema Negara Masyarakat dan Sinema Orde Baru* (Yogyakarta: Ombak, 2009), 21

³ Jenny Ratna Suminar, *Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Tayangan Televisi Terhadap Prilaku*

Sosial Anak Sekolah Usia 12 Tahun di Kodya Bandung (Tesis, Program Pasca Sarjana Unpad Bandung, 1996), 27

dari banyaknya menonton film-film, remaja dapat terjangkit oleh perasaan Menjadi Fanatisme buta, sikap tidak terpuji, kurangnya atau hilangnya rasa kepekaan dan kepedulian, hancurnya mental serta moral.

Banyak kasus pada remaja akibat media massa, antara lain : Remaja bunuh diri di Jakarta akibat menonton film Cinta Remaja, lalu ada juga remaja SMP meninggal akibat bermain smacke down dari penuturan orang tuanya bahwa anak nya sering sekali menonton acara Smack Down, sekitar tahun 1980-an banyak kasus pemerkosaan dan sebagian besar diakibatkan dari film panas yang diproduksi di bioskop-bioskop keliling⁴.

Remaja harus memiliki nilai-nilai luhur yang tercakup dalam etika Islam sebagai sifat terpuji. Antara lain berlaku jujur, berbuat baik kepada kedua orang tua, memelihara kesucian diri, kasih sayang, menerima apa adanya, sederhana, perlakuan baik, kebenaran, pemaaf, keadilan, keberanian, kesabaran, berterimakasih, penyantun. Sikap-sikap terpuji tersebut adalah etika dalam Islam yang seharusnya ada pada diri manusia, tidak terkecuali juga pada remaja.⁵

Dunia modern ini harus memberikan kebaikan pada prilaku kaum remaja. Tentu saja dunia sinema atau Film Indonesia harus berperan dalam perubahan ini. Mengingat Film adalah hal modern yang digandrungi anak muda masa kini.

Perfilman Indonesia makin meluas. Dimana perfilman Indonesia menjadi media terkemuka yang diminati banyak remaja Indonesia. Film Ayat-ayat cinta Karya Hanung Bramantyo membuka pintu gerbang media film Indonesia ke ranah religi modern. Banyak remaja yang menonton film tersebut dan terbawa alur cerita hingga ikut menangis menghayati film Ayat-ayat Cinta.

Film Ayat-ayat Cinta yang pertama mengesankan ketabahan yang luar biasa dari beberapa karakter yang diperankan. Dan kini film Ayat-Ayat Cinta 2 telah dirilis, dalam lima hari saja sudah meraup satu juta penonton

Indonesia. Nilai Islami yang di tekankan pada film Ayat-ayat Cinta pertama masih di pertahankan pada Ayat-ayat Cinta 2 ini. Dari film ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi prilaku sosial pada remaja yang menontonnya. Penekanan nilai moral dan kelembutan dalam islam membuat penonton merasakan suasana indah dalam Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Media Film Terhadap Remaja

Aktivitas manusia menjelma menjadi teknologi yang maju di jaman modern ini. Kegiatan intelektual manusia telah memacu peningkatan ilmu pengetahuan baik dalam sistem maupun dalam metodenya. Dengan membawa dampak yang begitu besar, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, maka perkembangan bidang informasi tampaknya sulit terbendung bahkan terus dipacu penyebaran dan inovasinya.

Media massa sebagai salah satu pioner dalam penyebaran informasi dan dengan menggunakan perangkat satelit, kini menjadi media informasi yang terus berkembang pesat.

Seandainya jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas merupakan indikator dari seberapa pentingnya aktivitas tersebut, maka tidak di ragukan lagi bahwa media massa berperan penting dalam kehidupan remaja. Sebuah studi nasional mencoba untuk mempelajari secara mendalam kebiasaan anak-anak dan remaja dalam menggunakan media. Berdasarkan survei yang melibatkan lebih dari 3.000 anak-anak dan remaja yang berusia antara 2 hingga 18 tahun, ditemukan bahwa para remaja zaman sekarang dikelilingi oleh media. Pada umumnya remaja tinggal di rumah yang memiliki tv, tape players, radio, CD players, sebuah game players, dan komputer. Apabila ditinjau dari jumlah waktu tayangan, rata-rata mereka yang berusia 8 hingga 19 tahun meluangkan waktunya lebih dari 7 jam per hari, lebih dari 49 jam perminggu untuk menggunakan media.

⁴ Krisna Sen, *Kuasa Dalam Sinema, Masyarakat dan Sinema Orde Baru* (Yogyakarta: Ombak,2009), 25

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1993), 41-42

Tapi terlepas dari semua teknologi baru yang tersedia, waktu yang digunakan untuk menonton televisi menduduki ranking teratas.⁶

Pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa sangat kuat pengaruhnya. Media massa yang biasanya dianggap sebagai sumber segala informasi tidak selalu mengandung unsur yang baik. Media massa dapat menjadi “jendela dunia”, “monster bermata satu”, “sumber informasi yang buruk”, atau “ladang pembuangan besar”, tergantung dari sudut pandang setiap individu. Media massa termasuk film seringkali dianggap melatih individu menjadi pelajar yang pasif. Seandainya pun ada, media massa jarang mendorong munculnya respon aktif dari penonton. Penggunaan media massa dalam jumlah besar tidak hanya menghasilkan pelajar yang pasif, namun juga gaya hidup yang pasif.

Meskipun demikian, media massa memiliki sejumlah pengaruh positif. Di satu sisi, media massa memberikan tayangan kepada remaja suatu dunia yang berbeda dari dunia yang biasa mereka huni. Ini berarti bahwa melalui film, remaja dihadapkan pada berbagai pandangan dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari orang tua, guru, dan kawan-kawan sebaya di lingkungan tempat tinggal, maupun tokoh-tokoh terkenal yang sulit terjangkau yang didengar melalui obrolan orang lain atau radio, atau bacaan disurat kabar dan majalah. Karena banyak diantara tokoh-tokoh identifikasi ini terdiri dari keluarga atau kawan-kawan sebaya, maka remaja mempelajari sikap, gaya berpakaian, pekerjaan yang kurang lebih serupa. Imajinasi dan merasuknya film telah menghadapkan anak-anak dan remaja dengan ratusan lingkungan tempat tinggal, budaya, gaya berpakaian, peluang karir, dan pola-pola relasi karib.⁷

2. Nilai-Nilai Etika Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

a. Kesabaran

Sikap Fahri yang penyabar tentu menjadi gambaran bahwa muslim adalah seorang yang dapat mengendalikan dirinya. Umat manusia dalam kesehariannya, selalu melakukan interaksi sosial. Setiap individu memiliki karakter yang khas serta mempunyai watak, tabiat, perangai, prilaku dan cara berpikir yang berbeda.⁸ Dari sekian banyak prilaku, ada yang tercela dan juga terpuji. Maka sikap sabar adalah prilaku yang terpuji. Sabar merupakan suatu nilai yang menonjol dalam lingkungan masyarakat.

b. Kasih Sayang

Sikap penyayang adalah salah satu sikap terpuji dalam Islam. Fahri mengasihi tetangganya nenek Catarina padahal ia seorang Yahudi. Fahri rela mengeluarkan sebagian hartanya untuk nenek Catarina. Kasih sayang Fahri bukan hanya kepada nenek Catarina, namun juga kepada Keira dan Jason tetangganya yang selalu mendzaliminya. Saking Fahri menyayangi Keira, ia secara diam-diam mengirimkan guru les biola terkenal untuk menunjang bakat Keira hingga Keira menjadi seorang pemain biola yang dikenal se-Britania Raya.

c. Pemaaf dan meminta Maaf

Fahri adalah seorang pemaaf, terlihat pada saat Keira, tetangga yang selalu mendzaliminya meminta maaf kepada Fahri, ketika Keira mengetahui bahwa Fahri lah yang membiayai les biolannya. Fahri dengan bijak mengatakan bahwa ia tidak pernah marah dan selalu memaafkan Keira.

d. Keberanian (Syaja'ah)

Banyak nilai-nilai keberanian dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Pertama ketika umat muslim London dituduh sebagai penyebab tragedi bom London dan diancam serta selalu menjadi ejek-ejekan di muka umum. Mereka umat muslim tetap tegar serta tetap berani membela agama Islam, padahal banyak muslim yang di siksa serta mendapat bullying di khalayak ramai.

⁶ Jhon W.Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga,2007), 212

⁷ Jhon W.Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga,2007), 213-214

⁸ Tim Akhlak, *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial* (Jakarta: Al-Huda,2003), 79

e. Optimis

Hilangnya keberadaan Aisyah membuat Fahri terus mencari istrinya tersebut, banyak orang berpendapat bahwa Aisyah telah meninggal akibat bom Israel, namun Fahri tetap yakin bahwa Aisyah masih hidup. Fahri selalu mencari keberadaan Aisyah tanpa henti. Sikap optimis Fahri ini sangat luar biasa.

f. Pemurah

Fahri memberikan rumah kepada nenek Catarina, tetangga Yahudinya. Fahri juga mengatakan bahwa Jason, adik Keira boleh mengambil apa saja yang ia inginkan di minimarket miliknya. Sungguh jiwa pemurah pada Fahri patut dicontoh.

g. Cerdas

Sebagai dosen di Universitas Edinbrug, Perguruan tinggi terbaik ketiga di Britania Raya. Fahri adalah dosen yang terkenal cerdas. Banyak mahasiswa – mahasisiwi mengagumi kecerdasan Fahri. Mengajar mata kuliah Philology menjadikan Fahri selalu berhadapan dengan penjelasan-penjelasan mengenai penalaran yang dapat ia selesaikan. Bahkan Fahri, diangkat menjadi dosen tetap di Oxford University ketika ia berhasil memenangkan debat.

3. Aspek-Aspek Prilaku Etika Islam Pada Remaja

Jelasnya etika Islam adalah doktrin etis berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad Saw, didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji. Ada beberapa aspek-aspek prilaku etika Islam pada remaja dalam bersosialisasi dilingkungannya, antara lain :⁹

Al- Amanah (Berlaku jujur)

“Birrul Waalidaini” (Berbuat baik kepada kedua orang tua)

“Ash-Shidqu” (Berlaku benar)

“Al- ‘iqyishad” (Berlaku hemat)

C. HASIL

Dari hasil pengumpulan data yang yang peneliti peroleh melalui angkeet yang

disebarkan kepada sejumlah sampel penelitian, data tersebut disusun dalam bentuk tabel-tabel.

Tabel 1 Remaja yang Menyukai Film Ayat-ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentas i
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1, maka frekuensi remaja yang menyukai film Ayat-Ayat Cinta 2 sebanyak 20 orang atau 100 % menjawab Ya. Ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sedangkan tidak ada murid yang menjawab Tidak.

Tabel 2 Mengetahui Ada Nilai Etika Islam Bagi Remaja di Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, ada 16 murid atau 80 % yang mengetahui bahwa di dalam film Ayat-ayat Cinta 2 terkandung nilai-nilai etika Islam, menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sisanya 4 murid atau prosentasi sebesar 20 % menjawab Tidak, ini menunjukkan hasil yang sangat kurang signifikan.

Tabel 3 Menyadari Bahwa Etika Islam Diri Sendiri Kurang Baik

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3, maka ada sebanyak 17 atau 85% murid

⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT.Rinike Cipta,1993), 42

yang menyadari sikap etika Islamnya kurang baik, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sedangkan ada 3 murid atau 15% yang menjawab tidak artinya 3 murid tersebut bahwa ia merasa etika Islam nya sudah baik, namun hasil ini menunjukkan sangat kurang signifikan.

Tabel 4 Menolong Tetangga Yang Mendzalimi Kita Termasuk Prilaku Etika Islam

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, bahwa menolong tetangga yang telah dzalim kepada kita adalah prilaku etika Islam. Seluruh murid atau 100% menjawab Ya. Ini menunjukkan sangat signifikan.

Tabel 5 Percaya Bahwa Setiap Manusia Mempunyai Prilaku Yang Baik

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5, maka remaja yang percaya bahwa setiap manusia memiliki prilaku yang baik ada sebanyak 20 murid atau 100%, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sedangkan yang tidak percaya 0 murid atau tidak ada.

Tabel 6 Mengambil Pelajaran dari Film Ayat-Ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 6, ada sebanyak 20 atau 100% murid mengambil pelajaran dari film Ayat-ayat Cinta 2. Ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Tabel 7 Remaja Pantas untuk Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, maka ada 18 murid atau 90% murid mengatakan Ya , bahwa remaja pantas untuk menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 ini, hasil ini menunjukkan sangat signifikan. Sedangkan ada 2 murid atau 10% yang menjawab Tidak, ini menunjukkan hasil yang sangat kurang signifikan

Tabel 8 Fahri Mengambil Keputusan Untuk Mengangkat Nenek Catrina (seorang Yahudi) Sebagai “Ibu” Karena Ingin Menolongnya, ini perbuatan benar

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, ada sebanyak 13 murid atau 65% menjawab Ya atau perbuatan Fahri mengangkat nenek Catarina sebagai Ibu karena ingin menolongnya itu perbuatan yang benar, ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan 7 murid atau sebesar 35% menjawab Tidak atau perbuatan Fahri tidak benar, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan.

Tabel 9 Keira Berprilaku Kejam Terhadap Fahri, ini Perbuatan Benar

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungann tabel 9, seluruh murid atau 100% menjawab Tidak,

bahwa perbuatan Keira tersebut tidak benar. Ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Tabel 10, Fahri Adalah Orang Yang Cerdas. Saya adalah orang yang Cerdas dan Pintar

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, ada sebanyak 9 murid atau 45% yang merasa dirinya cerdas, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan. Sedangkan ada 11 murid atau sebesar 55% yang menjawab Tidak atau merasa belum cerdas dan pintar, ini menunjukkan hasil yang signifikan.

Tabel 11 Tidak Suka Cara Aisyah Yang Menyamar Sebagai Sabina

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 11, maka ada 12 murid atau sebesar 60% yang tidak menyukai Aisyah menyamar menjadi Sabina, ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan 8 murid atau sebesar 40% menjawab Tidak atau sah-sah saja Aisyah menyamar menjadi Sabina, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan.

Tabel 12 Ada Terkandung Nilai Kesabaran di Film Ayat-Ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12, maka seluruh murid atau sebesar 100% menjawab Ya, bahwa di film Ayat-ayat Cinta 2 terkandung nilai kesabaran, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

sedangkan tidak ada yang menjawab Tidak, maka ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Tabel 13, Saya Orang yang Sabar

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13, maka hanya sebanyak 8 murid atau sebesar 40% yang mengatakan bahwa dirinya adalah termasuk orang yang sabar, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 12 murid atau sebesar 60%, ini menunjukkan hasil yang signifikan.

Tabel 14, Apakah Terkandung Nilai Kejujuran Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 14, sebesar 100% atau seluruh murid menjawab Ya bahwa di dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 terkandung nilai Kejujuran, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. sedangkan tidak ada murid yang menjawab Tidak.

Tabel 15 Saya Suka Berbohong

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	–

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 15, seluruh murid menjawab Tidak, atau seluruh murid tidak suka berbohong, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Tabel 16, Saya Pernah Membentak Orang Tua

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
--------------------	---	------------

Ya	20	100 %
Tidak	0	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 16, maka ada 18 murid atau 90% yang merasa pernah membentak orang tua, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sedangkan yang menjawab Tidak pernah hanya 2 murid atau sebesar 10%, ini menunjukkan hasil yang sangat kurang signifikan.

Tabel 17, Saya Siswa Yang Rajin

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 17, ada sebanyak 15 murid atau sebesar 75% yang menjawab Ya, ini menunjukkan hasil yang signifikan. sedangkan 5 murid atau sebesar 25% menjawab Tidak, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan.

Tabel 18, Saya Menyukai Orang yang Ramah

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 18, sebanyak 20 murid (seluruh) 100% menyatakan bahwa menyukai orang yang bersikap ramah, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. sedangkan tidak ada satu pun murid yang menjawab Tidak.

Tabel 19, Saya Siswa Yang Ramah

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 19, maka ada sebanyak 11 murid atau sebesar 55% menjawab Ya, ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan yang menjawab Tidak, sebanyak 9 murid atau sebesar 45%, ini menunjukkan hasil yang kurang signifikan.

Tabel 20, Tidak Suka Dengan Orang Yang Menghina Orang Lain

Alternatif Jawaban	F	Prosentasi
Ya	20	100 %
Tidak	0	-

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 20, maka seluruh murid atau sebesar 100% menjawab Ya bahwa mereka tidak menyukai orang yang suka menghina, ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. dan tidak ada satupun murid yang menjawab Tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang menyukai film Ayat-Ayat Cinta 2 menunjukkan hasil yang sangat signifikan atau sebanyak 20 murid (100%) keseluruhan sampel menjawab menyukainya. Sedangkan remaja kelas 2 SMP Plus Al-Ghifari dapat mengambil pelajaran yang terkandung pada tayangan film Ayat-ayat Cinta 2 ditafsirkan menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu 20 murid (100%) dari keseluruhan sampel menjawab bahwa mereka dapat mengambil pelajaran nilai-nilai prilaku etika Islam pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Dan murid yang menggap bahwa film Ayat-Ayat Cinta pantas untuk di tonton oleh kalangan remaja khususnya siswa-siswi SMP Plus Al-Ghifari ditafsirkan menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu 18 murid atau 90% dari 20 murid menyatakan bahwa film Ayat-Ayat Cinta 2 sangat pantas ditonton oleh kaum remaja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data, jawaban dari perumusan masalah yang merupakan fokus penelitian ini adalah:

Pada film Ayat-ayat Cinta 2 sekarang lebih menceritakan mengenai perjalanan umat muslim yang berada di Britania Raya. Walau jalan cerita film ini dikemas dengan kisah cinta, namun perjalanan hidup muslim lebih dominan. Dalam penyajiannya, penonton di bawa dalam kisah cinta yang rumit namun syahdu. Tayangan film Ayat-ayat Cinta 2 adalah film religi Indonesia yang banyak igandrungi para remaja di SMP Plus Al-Ghifari Bandung. Hal itu dikarenakan mengundang rasa penasaran yang besar bagaimana kelanjutan dari film sebelumnya. Fenomena film religi dapat di kategorikan sangat baik ketika di film tersebut mengandung makna yang signifikan untuk penonton di semua kalangan.

Realitas prilaku etika Islam pada remaja di SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung bisa dikatakan mendapat efek yang signifikan (90%) dari film Ayat-ayat Cinta 2 tersebut. Etika Islam pada remaja, tergantung dari diri remaja untuk mengambil pesan yang ada dalam nilai positif. Ada yang merespon dengan penyaringan yang baik, artinya dapat berperilaku positif sesuai dengan etika Islam yang juga diajarkan sekolah. Namun ada juga yang tidak menghiraukan atau acuh terhadap aturan sekolah mengenai prilaku atau etika.

Peran Film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap prilaku etika Islam pada remaja di SMP Plus Al-Ghifari dapat menambah pemahaman sosial, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan etika yang positif. Pelajaran mengenai etika Islam yang diajarkan di sekolah dan gabungan dari film yang mereka tonton dapat di implementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Semenjak mereka di ajak untuk menonton film Ayat-ayat Cinta 2, kenyataan yang terjadi mereka sering mengunjungi ruang BK untuk berkonsultasi mengenai prilaku diri sendiri dan ingin merubahnya. Walau beberapa murid terlihat malu-malu berkunjung ke ruangan BK untuk konsultasi mengenai prilakunya, namun dari pihak guru BK selalu memotivasi para murid.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka terdapat sejumlah saran yang ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

Sekolah, Melihat dampak positif yang ditimbulkan oleh film Ayat-ayat Cinta 2 terlihat bahwa antusiasme para siswa dan siswi sangatlah besar terhadap film religi. Untuk pengembangan diri pada remaja, film religi seperti ini sangat bagus berperan dalam pengenalan Islam dan dunia luar. Tentunya mengenai prilaku etika Islam yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pembinaan melalui BK juga harus lebih di unggulkan mengenai etika Islam, dimaksudkan agar prilaku etika Islam pada remaja sesuai dengan ajaran dan pesan-pesan agama. Hal ini sangat penting bagi pembentukan jati diri remaja menuju usia dewasa yang matang.

Pemerintah, Selaku pihak yang berwenang mengeluarkan kebijakan, memberikan apresiasi terhadap film anak bangsa yang bernilai positif untuk semua kalangan, dan memberikan sanksi kepada siapa saja yang melanggar peraturan komunikasi media massa di negara. sudah menjadi hal yang seharusnya untuk memikirkan nasib rakyat kedepannya. Dalam hal ini generasi penerus bangsa. Yang semakin hari dibawa dalam kelutnya media massa yang tidak bertanggung jawab yang bersebrangan dengan norma-norma dan nilai agama.

Pusat Pengembangan Film Republik Indonesia (Pusbang Film), Hendaklah menjadikan film sebagai nilai tambah untuk merubah prilaku masyarakat yang baik. Diimbangi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap terpeliharanya aqidah bangsa, karena Film yang diputar memiliki andil yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan ahlak yang baik.

Orang Tua, Mendampingi anak-anak dan memberikan pemahaman yang baik mengenai prilaku di masyarakat sangat bermanfaat untuk pengembangan prilakunya. Anak-anak akan lebih terarah dalam memahami prilaku. Begitu pula mengenai media massa, orang tua harus dapat memberi arahan yang baik kepada

anaknyanya. Pemilihan tontonan pun menjadi satu hal yang penting disadari bahwa hal tersebut dapat mengatasi pergeseran nilai-nilai dan norma-norma agama. Prilaku etika Islam pada remaja akan baik apabila lingkungan keluarga mewariskan nilai-nilai agama yang mendukung ke arah pembentukannya. Bila dipahami benar, tayangan film Ayat-ayat Cinta 2 memiliki nilai ositif yang sangat signifikan dalam proses pengembangan prilaku remaja. Semua kenyataan itu perlu menjadi perhatian yang serius untuk para orang tua yang peduli akan nasib anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV.Agung Seto.

Sen, Krishna. 2009. *Kuasa Dalam Sinema Negara, Masyarakat, dan Sinema Orde Baru*. Yogyakarta: Ombak.

esis. 1996. "Psikologi." Dalam *Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Tayangan Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Sekolah Usia 12 Tahun Di Kodya Bandung*, oleh Jenny Ratna Suminar. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.

Sudarsono. 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Rineke Cipta.

W.Santrock, Jhon. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Akhlak, Tim. 2003. *Etika Islam dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-Huda.